

SIFAT-SIFAT Pengerjaan Kayu Meranti Merah  
(*Shorea selanica* (DC) Blume) Asal Bulaksumur,  
Yogyakarta, Sebagai Bahan Mebel dan Kerajinan

Oleh :

Wendy Wahyu Jatmiko<sup>1</sup>  
Kasmudjo<sup>2</sup>

INTISARI

Peningkatan produksi industri mebel dan kerajinan kayu dihadapkan pada permasalahan ketersediaan bahan baku dan harganya yang semakin tinggi. Meranti merah (kayu bapa) (*Shorea selanica* (DC) Blume) hasil penanaman merupakan salah satu jenis komersial yang perlu diketahui peluangnya untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat pengerjaan kayu tersebut dan kesesuaiannya sebagai bahan mebel dan kerajinan.

Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (CRD) dengan 2 faktor yaitu jenis papan (papan tangensial dan radial) dan bagian kayu (bagian bawah, tengah, dan atas). Kayu yang digunakan berumur 19 tahun. Uji sifat pengerjaan mengikuti standar ASTM (1985), Kasmudjo (1999), dan Anonim (1983) yang disesuaikan, meliputi penggergajian (pembelahan), pengetaman, pembubutan, pemboran, dan pengampelasan. Cacat pengerjaan yang diamati meliputi serat berbulu, serat tercabik, tanda serpih, dan serat terangkat, yang dinyatakan dalam persen. Selain itu dilakukan pengujian berat jenis, penyusutan (t) dan (r) dan kekerasan kayu sebagai informasi pendukung yang penting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeboran menghasilkan persen cacat paling besar disusul kemudian pengetaman, pembubutan, penggergajian, dan pengampelasan. Faktor bagian kayu tidak memberikan hasil yang berbeda nyata terhadap cacat yang terjadi, sedangkan jenis papan memberikan pengaruh secara nyata terhadap cacat hasil pembubutan dan pengetaman. Papan tangensial menghasilkan rata-rata persen cacat pembubutan yang lebih besar dibandingkan papan radial, sedangkan proses pengetaman memberikan hasil yang sebaliknya. Uji penggergajian (pembelahan) menghasilkan rata-rata persen cacat sebesar 1,033%, cacat pengetaman sebesar 5,832%, cacat pembubutan sebesar 3,946%, cacat pemboran sebesar 11,905%, dan cacat pengampelasan sebesar 0,232%. Secara keseluruhan, kayu meranti merah (kayu bapa) (*Shorea selanica* (DC) Blume) memiliki kelas pengerjaan I (sangat baik). Hasil pengujian sifat fisika dan mekanika menunjukkan bahwa kayu meranti merah (kayu bapa) (*Shorea selanica* (DC) Blume) termasuk kelompok kayu meranti merah ringan dengan dimensi cukup stabil. Sesuai untuk bahan kerajinan patung dan ukiran namun disarankan untuk dilakukan stabilisasi dimensi. Paling sesuai dimanfaatkan untuk bahan kerajinan bubutan, mainan anak-anak, dan cinderamata, serta untuk bahan mebel sederhana.

Kata Kunci : sifat pengerjaan, cacat pengerjaan, mebel dan kerajinan

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM

<sup>2</sup> Staf pengajar Fakultas Kehutanan UGM